

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah, latar penelitian bersifat alami, manusia sebagai alat peneliti utama, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif.<sup>1</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Seperti yang dijelaskan Azwar, bahwa “studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut”.<sup>2</sup> Menurut Mulyana, “studi kasus menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial”.<sup>3</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting. Dalam buku cara mudah menulis karya disebutkan bahwa: “dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 8.

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.”<sup>4</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan dan wawancara langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Plosoklaten yang berada di Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, dengan fokus penelitian Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Plosoklaten.

Peneliti memilih lokasi ini karena di sekolah ini sangat bagus

---

<sup>4</sup> Ali Anwar, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Kediri:IAIT Press, 2009), 18.

perkembangannya baik itu dari segi kualitas pendidikan, dan berbagai metode yang diterapkan oleh Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa .

a. Sejarah Singkat SMPN 1 Plosoklaten

SMPN 1 Plosoklaten adalah sekolah yang berstatus Negeri, yang saat ini termasuk dalam kategori sekolah SSN mandiri dengan NIS: 200330, NPSN: 20511940 dan NNS: 211051312059. Sekolah ini berdiri pada tahun 1980 dengan luas bangunan 3.049 m<sup>2</sup> dan dibangun di atas tanah milik pemerintah seluas 10.000 m<sup>2</sup> dengan NIB letak tanah 12.25.09.09.00150 dan tertanggal sertifikat 29 Juli 2011 atas nama pemegang adalah Pemerintah Kabupaten Kediri yang berlokasi di kawasan pedesaan yaitu Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, yang berjarak 7 km dari pusat Kecamatan dan 15 km dari pusat Otda.

SMPN 1 Plosoklaten pada awal berdirinya, yaitu bulan Juli 1980 dalam kegiatan proses pembelajaran bermula di SDN Brenggolo I di bawah pengelolaan SMPN 5 Kediri dengan pimpinan Bapak Sunardi yang pada waktu itu sebagai kepala sekolah di SMPN 5 Kediri, dengan siswa kelas satu sebanyak 3 rombel yang pelaksanaan pengelolaannya di serahkan kepada 6 guru yang berasal dari SMPN 5 Kediri.

Kemudian di semester kedua yaitu tahun 1981 sekolah ini berpindah ke Desa Kawedusan dan dipimpin oleh kepala sekolah yang baru yaitu Bapak Soeharjo, BA. Di tempat yang baru ini telah didirikan bangunan untuk proses pembelajaran yang terdiri dari: 9 lokal ruang kelas, 1 ruang TU, 1

ruang Kepala Sekolah, dan 1 ruang UKS yang pengelolaannya selain diserahkan kepada 6 guru yang berasal dari SMPN 5 Kediri, juga dipercayakan kepada guru-guru baru hasil pengangkatan Pemerintah yang pada waktu itu berjumlah 6 orang. Dalam proses selanjutnya, guna kelancaran kegiatan pembelajaran dibangun 3 lokal lagi ruang kelas satu dan tahun 1984 atas bantuan Pemerintah Pusat dibangun lagi 3 lokal ruang untuk kelas.

Karena sekolah ini masih dalam kawasan pedesaan dengan batas timur adalah pemukiman, batas barat dan utara adalah persawahan, sedangkan batas selatan adalah jalan, maka di bawah pimpinan kepala sekolah Bpk. Soeharjo, BA, maka dibangunlah pagar depan sebagai pembatas guna menjaga siswa-siswinya agar dalam mengikuti pembelajaran bisa aman, tertib dan lancar.

#### b. Profil SMPN 1 Plosoklaten

Nama Sekolah	: UPTD SMPN 1 Plosoklaten
Alamat	: Ds. Kawedusan Kec. Plosoklaten Kab. Kediri
No. Telp.	: 0354-547546
Nama Kepala Sekolah	: Trisno Mulyo, S.Pd, M.Pd.
Tahun Didirikan	: 1980
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah Sertifikat
Luas Tanah/Status	: 10.000 m <sup>2</sup> / Hak Pakai
Luas Bangunan	: 3102 m <sup>2</sup>

c. Visi dan Misi SMPN 1 Plosoklaten

Visi Sekolah: “KETABPPEL”

“Keimanan, Ketaqwaan, Berkarakter, Prestasi, dan Peduli Lingkungan”

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut ini:

1. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
2. Terwujudnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan K13.
3. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Terwujudnya standar pendidik dan tenaga pendidikan.
5. Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
6. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan.
7. Terwujudnya penggalangan pembiayaan pendidikan yang memadai.
8. Terwujudnya standar penilaian pendidikan.
9. Terwujudnya peningkatan dan pengembangan budaya tertib, disiplin, peduli lingkungan, serta etika pergaulan.

Misi Sekolah: Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut:

- A. Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- B. Mewujudkan kurikulum UPTD SMPN 1 Plosoklaten perangkat kurikulum, dan pendukung perangkat kurikulum.

- C. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- D. Mewujudkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan.
- E. Mewujudkan dan memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
- F. Mewujudkan standar pengelolaan sekolah yang sesuai dengan RKS dan RKAS yang ideal.
- G. Mewujudkan dan memenuhi pembiayaan pendidikan sesuai RAPBS.
- H. Mewujudkan sistem penilaian pendidikan berbasis kelas dan berbasis ICT dengan SNP untuk semua mata pelajaran.
- I. Mewujudkan dan mengembangkan budaya tertib, disiplin, peduli lingkungan dan memiliki etika dalam pergaulan.

#### **D. Data Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moleong, data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>5</sup> Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam Manajemen Kelas, yakni:

1. Guru PAI, sebagai responden dalam penelitian ini mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan manajemen kelas.

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah, yang berkaitan dengan manajemen kelas, Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh di lapangan.<sup>6</sup> Peneliti mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

1. Data Primer, digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen kelas melalui guru PAI di SMPN 1 Plosoklaten
2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari waka kesiswaan, karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam rumusan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Menurut Moleong wawancara adalah “suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian”.<sup>7</sup> Wawancara ditujukan kepada Guru PAI, guru-guru SMPN 1 Plosoklaten, peserta didik. Data-data yang akan dicari melalui wawancara meliputi bagaimana manajemen kelas di SMP Negeri 1

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 213.

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

Plosoklaten, dan usaha-usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b. Observasi

Dijelaskan oleh Arikunto observasi adalah “pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera”.<sup>8</sup> Dengan metode ini, peneliti bermaksud memperoleh sebuah data-data konkret mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran dan metode-metode yang diterapkan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto adalah “pencarian data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.<sup>9</sup> Metode dokumentasi dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil tentang beberapa hal, yakni tentang kegiatan pembelajaran di kelas, dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 204.

<sup>9</sup> Ibid., 236.